

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Banyak perusahaan-perusahaan di Indonesia yang mengalami perkembangan pesat dan sudah *go publik*, yang pastinya perusahaan-perusahaan tersebut mengaudit laporan keuangannya untuk dapat menyakinkan para pengguna laporan keuangan akan kerelevansiannya dan keakuratannya, sehingga perlu bagi perusahaan untuk tepat waktu melaporkan laporan keuangan auditnya sebagai informasi untuk dasar pengambilan keputusan berinvestasi di perusahaan. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus mampu terus bersaing di pasar bursa, dan persaingan mengharuskan entitas mempunyai performa yang baik sehingga perusahaan dapat bertahan atau bahkan maju dan berkembang. Perusahaan dengan kinerja yang baik akan dapat menarik investor dan mendapatkan modal tambahan untuk melanjutkan bisnisnya, perusahaan yang mempunyai kinerja baik dapat diindikasikan oleh kinerja keuangannya. Manajemen keuangan yang baik akan dapat membantu perusahaan mencapai tujuan yang ditetapkan, salah satu cara dalam menyampaikan kinerja perusahaan ke publik adalah dengan menerbitkan laporan keuangan (Ibrahim dan Zulaikha, 2019). Untuk menjaga kualitas dari laporan keuangan yang diaudit, diharapkan perusahaan dapat melaporkan hasil laporan keuangan yang diaudit dengan tepat waktu, karena lamanya waktu pelaporan keuangan audit sangat berpengaruh bagi investor terhadap pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Umumnya para investor berfikir lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan karena kondisi perusahaan yang buruk atau kinerja perusahaan mengalami penurunan

yang cenderung melakukan kesalahan dalam manajemen dan akan menilai apakah laporan keuangan tersebut bermanfaat dalam pengambilan keputusan berdasarkan cepat lambatnya waktu publikasi.

Berdasarkan hasil pemantauan Bursa Efek Indonesia, terdapat 70 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan audit yang berakhir 31 Desember 2017 dan telah diberikan sanksi peringatan tertulis I oleh Bursa Efek Indonesia, 16 diantaranya termasuk perusahaan manufaktur yaitu Pt. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), Pt. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO), Pt. Argo Pantes Tbk (ARGO), Pt. Central Proteina Prima Tbk (CPRO), Pt. Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA), Pt. Panasia Indo Resources Tbk (HDTX), Pt. Grand Kartech Tbk (KRAH), Pt. Langgeng Makmur Industri Tbk (LMPI), Pt. Malindo Feedmill Tbk (MAIN), Pt. Asia Pacific Investama Tbk (MYTX), Pt. Nipress Tbk (NIPS), Pt. Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR), Pt. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS), Pt. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI), Pt. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), dan Pt. Sunson Textile Manufacture Tbk (SSTM). Pada penyampaian laporan keuangan audit yang berakhir 31 Desember 2018 terdapat 26 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan auditnya dan telah diberikan sanksi peringatan II dan denda Rp. 50.000.000 oleh Bursa Efek Indonesia, termasuk diantaranya 4 perusahaan manufaktur yaitu Pt. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), Pt. Argo Pantes Tbk (ARGO), Pt. Grand Kartech Tbk (KRAH), dan Pt. Nipress Tbk (NIPS). Pada penyampaian laporan keuangan audit yang berakhir 31 Desember 2019 terdapat 42 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan auditannya dan telah diberikan sanksi peringatan II dan denda Rp. 50.000.000 oleh Bursa Efek Indonesia, termasuk diantaranya 9

perusahaan manufaktur yaitu Pt. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), Pt. Central Proteina Prima Tbk (CPRO), Pt. Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA), Pt. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI), Pt. Indo Komoditi Korpora Tbk (INCF), Pt. Indofarma Tbk (INAF), Pt. Steadfast Marine Tbk (KPAL), Pt. Grand Kartech Tbk (KRAH), dan Pt. Nipress Tbk (NIPS). Kemudian pada penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir 31 Desember 2020 terdapat 88 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan auditannya dan telah diberikan sanksi peringatan tertulis I oleh Bursa Efek Indonesia, termasuk diantaranya 17 perusahaan manufaktur yaitu Pt. Central Proteina Prima Tbk (CPRO), Pt. Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA), Pt. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk (GMFI), Pt. Panasia Indo Resources Tbk (HDTX), Pt. Sky Energy Indonesia Tbk (JSKY), Pt. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI), Pt. Steadfast Marine Tbk (KPAL), Pt. Grand Kartech Tbk (KRAH), Pt. Mustika Ratu Tbk (MRAT), Pt. Nipress Tbk (NIPS), Pt. Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO), Pt. Golden Flower Tbk (POLU), Pt. Trinitan Metals and Mineral Tbk (PURE), Pt. Boston Furniture Industries Tbk (SOFA), Pt. Siantar Top Tbk (STTP), Pt. Tridomain Performance Materials Tbk (TDPM), dan Pt. Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT). Dari hasil pemantauan Bursa Efek Indonesia ini, menunjukkan masih banyak perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan audit disetiap tahunnya dan menunjukkan adanya suatu indikasi dalam laporan keuangan perusahaan yang menyebabkan terjadinya waktu penyelesaian audit yang lama sehingga terjadi keterlambatan pelaporan keuangan audit. Berdasarkan peraturan yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan

tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun tutup buku berakhir.

Laporan keuangan perusahaan yang disampaikan ke public disertai dengan laporan audit independen, sehingga setelah laporan keuangan selesai disusun oleh pihak perusahaan, laporan keuangan masih akan diaudit oleh auditor independen. Semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan tugasnya, maka akan semakin lama waktu publikasi laporan keuangan audit tahunan dan dapat mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan berdasarkan informasi yang telah dipublikasikan (Tandean, 2017). Pentingnya laporan opini audit terkait kualitas dan keakuraan laporan keuangan menuntut auditor untuk menyelesaikan laporannya secara tepat waktu, namun auditor juga membutuhkan waktu yang cukup untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam perusahaan dan membutuhkan ketelitian untuk menemukan dan mengumpulkan bukti-bukti audit (Pangestu dan Jan Hoesada, 2018). Lamanya waktu pelaporan keuangan audit perusahaan merupakan faktor yang sangat penting bagi pengguna laporan keuangan, terutama dalam proses pengambilan keputusan (Baldacchino. *et al*, 2017). Ketepatan waktu penyelesaian laporan audit memiliki pengaruh yang besar terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan telah menjadi perhatian utama bagi regulator dan pembuat kebijakan untuk menyelidiki kemungkinan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu laporan audit (Harindahyani, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan Sunaningsih & Abdul Rohman (2014) perubahan *earning per share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan tidak signifikan dalam mempengaruhi

panjang pendeknya *audit delay*. Hasil penelitian Indriani dan Titan Terzagie (2016) perubahan laba per saham dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap waktu penyelesaian audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Baldacchino. *et al* (2017) perusahaan yang besar dapat mempersingkat waktu penyelesaian audit sedangkan *extraordinary item* dapat memperpanjang waktu penyelesaian audit. Hasil penelitian Pangestu dan Jan Hoesada (2018) menunjukkan perubahan laba per saham dan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap waktu penyelesaian audit. Hasil penelitian Ibrahim dan Zulaikha (2019) ukuran perusahaan dengan jumlah aset yang besar mendapat waktu penyelesaian audit yang lebih lama dan hipotesis *extraordinary item* pada penelitiannya tidak dapat dikatakan diterima atau ditolak karena tidak ada perusahaan yang mengungkapkan *extraordinary item* yang cukup mempengaruhi keseluruhan laporan keuangan.

Karena informasi yang diberikan dalam laporan keuangan dianggap berguna bagi pihak berkepentingan jika tersedia tepat waktu, dimana lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan laporan audit independen mempengaruhi ketepatan publikasi laporan keuangan audit menjadikan waktu penyelesaian audit serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat menjadi objek penelitian yang dapat diteliti. Para peneliti terdahulu telah melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang dapat mengakibatkan lamanya waktu penyelesaian audit, dan terdapat perbedaan hasil penelitian juga saran dari penelitian terdahulu sehingga faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah perubahan *earning per share*, *firm size* dan *extraordinary item*.

Laporan tahunan yang disampaikan perusahaan kepada pemegang saham umumnya menggunakan rasio laba neto per saham atau laba per saham, karena penyampaian laba per saham oleh perusahaan pada lembar muka laporan laba rugi penting bagi para investor, media keuangan dan analis sekuritas yang juga menyoroti Laba Per Saham (Kieso. *et al*, 2017:195). *Earning per share* (EPS) menunjukkan keuntungan atau laba yang diberikan kepada para investor atau pemegang saham sehingga mendorong perusahaan untuk lebih mempercepat publikasian laporan keuangannya (Suparlan, 2015). Perubahan *earning per share* merupakan perubahan kenaikan atau penurunan *earning per share* dari tahun ke tahun yang merupakan ukuran penting yang dilihat para investor untuk mengetahui baik tidaknya kinerja perusahaan dan perubahan *earning per share* dinilai penting bagi para investor karena menunjukkan prospek masa depan perusahaan yang terlihat dari besarnya keuntungan yang diperoleh dari setiap lembar saham yang beredar. Besarnya *earning per share* yang dibagikan merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan sehingga waktu audit menjadi lebih pendek karena perusahaan akan cenderung lebih cepat dalam mempublikasikan laporan keuangan audit yang berisikan berita baik (Sunaningsih & Abdul Rohman, 2014).

Banyak peneliti percaya bahwa perusahaan besar lebih cepat melaksanakan dan menyelesaikan laporan auditnya dibanding dengan perusahaan kecil. Karena perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang lebih maju, memiliki sumber daya keuangan yang tinggi dan keahlian staf akuntansi dengan pendidikan yang baik dapat membantu pihak auditor untuk menyelesaikan tugasnya dengan lebih cepat, dan juga perusahaan besar dengan sumber keuangan

yang tinggi mampu membayar biaya audit lebih tinggi sehingga dapat mendorong auditor menyelesaikan laporan keuangan audit dengan singkat dan tepat waktu. Dan juga perusahaan besar lebih sensitif dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena perusahaan besar memiliki sejumlah pemangku kepentingan seperti para investor, kreditor, badan pengatur dan pengguna laporan keuangan audit lainnya yang memantau perkembangan perusahaan sehingga pihak perusahaan besar cenderung mengurangi keterlambatan laporan keuangan auditnya (Karami dan Zhila, 2016).

Pada penelitian Leventis. *et al* (dalam Ibrahim dan Zulaikha, 2019) membuktikan bahwa perusahaan yang mengungkapkan *extraordinary item* mempunyai jangka waktu audit yang lebih panjang, karena dengan adanya *extraordinary item* auditor memerlukan perpanjangan waktu untuk menyelesaikan laporan audit, dan juga *extraordinary item* mungkin dipandang sebagai *bad news* oleh perusahaan klien sehingga menunda-nunda penerbitan laporan keuangan. Variabel *extraordinary item* ini merupakan variabel yang masih jarang dilakukan penelitian dan menjadi variabel yang disarankan oleh beberapa peneliti terdahulu terkait lamanya waktu penyelesaian audit untuk penelitian selanjutnya. Diantaranya pada penelitian Baldacchino. *et al* (2017), yang dilakukan dinegara Eropa dengan hasil penelitian variabel *extraordinary item* berpengaruh positif terhadap lamanya waktu penyelesaian audit, dan pada penelitian Tandean (2017) juga memberikan saran untuk memperluas variabel penelitian seperti menggunakan variabel *extraordinary item* pada penelitian selanjutnya.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipilih menjadi objek penelitian karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan

dengan skala besar, sehingga dapat dilakukan perbandingan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lain. Perusahaan manufaktur juga memiliki saham yang tahan terhadap krisis ekonomi, karena perusahaan manufaktur sebagian besar produknya tetap dibutuhkan masyarakat, sehingga kecil kemungkinan mengalami kerugian.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan judul **“Pengaruh Perubahan *Earning Per Share*, *Firm Size* dan *Extraordinary Item* Terhadap Waktu Penyelesaian Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih banyak perusahaan-perusahaan *go public* yang terlambat melaporkan laporan keuangan auditannya.
2. Para pengguna laporan keuangan menilai informasi laporan keuangan yang dipublik bermanfaat berdasarkan cepat lambatnya waktu publikasi.
3. Semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan laporan auditnya, akan semakin lama laporan keuangan audit dipublikasikan yang akan mengurangi kepercayaan para pengguna laporan keuangan akan keakuratan informasi yang diberikan.
4. Auditor membutuhkan waktu yang cukup untuk menyelesaikan laporan auditnya dalam mengidentifikasi masalah yang terjadi diperusahaan dan mengumpulkan bukti-bukti audit dengan teliti.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini hanya membahas mengenai variabel perubahan *earning per share*, *firm size*, dan *extraordinary item* untuk melihat pengaruhnya terhadap waktu penyelesaian audit dengan objek penelitian yang dilakukan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas, yaitu:

1. Apakah perubahan *earning per share* secara parsial berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit?
2. Apakah *firm size* secara parsial berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit?
3. Apakah *extraordinary item* secara parsial berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit?
4. Apakah perubahan *earning per share*, *firm size*, dan *extraordinary item* secara simultan berpengaruh terhadap waktu penyelesaian audit?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui pengaruh perubahan *earning per share* terhadap waktu penyelesaian audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh *firm size* terhadap waktu penyelesaian audit.

3. Untuk mengetahui pengaruh *extraordinary item* terhadap waktu penyelesaian audit.
4. Mengetahui adanya pengaruh perubahan *earning per share*, *firm size* dan *extraordinary item* secara simultan terhadap waktu penyelesaian audit.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti, khususnya penelitian mengenai waktu penyelesaian audit.
2. Bagi akademis, sebagai kontribusi bagi pihak akademis untuk memahami lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan serta memberi wacana bagi mahasiswa-mahasiswi terkait topik yang sama.
3. Bagi Auditor, diharapkan penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit yang dibutuhkan auditor sehingga auditor dapat mengoptimalkan kinerjanya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi yang menyediakan informasi berkaitan dengan judul yang sama.